



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Mumbul Sari

Juliadi, Arzani, Rusma hadi

Program studi PGSD STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 1 Mumbul Sari, untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 1 Mumbul Sari, untuk mengetahui bagaimana dampak PAI terhadap karakter siswa kelas IV di SDN 1 Mumbul Sari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan di SD Negeri 1 Mumbul Sari. Sumber data didapat dari informan yaitu kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas IV SDN 1 Mumbul Sari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui pendidikan agama di SD Negeri 1 Mumbul Sari. Guru PAI berperan membentuk kesadaran iman dan takwa siswa, memotivasi belajar, serta menjadi fasilitator dan pengelola pembelajaran profesional. Mereka membentuk karakter siswa seperti sopan santun, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli. Namun, masih ada faktor penghambat, baik internal (naluri, kebiasaan, keturunan) maupun eksternal (teknologi, sarana sekolah, lingkungan, keluarga) yang memengaruhi proses pembinaan karakter siswa.

Kata Kunci: Disiplin siswa, Karakter, Peran Guru PAI

(*) Corresponding Author: Juliadi12@gmail.com

How to Cite: Juliadi, J., Arzani, A., & hadi, R. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Mumbul Sari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 120-126. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14021>.

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalias, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. (Ahmad Husen, 2010).

Karakter adalah laksana “otot” yang akan lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan ma otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan. Orang yang berkarakter tidak melaksanakan sesuatu aktifitas karna takut akan hukuman, tetapi karna mencintai kebaikan. Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. (Heri Gunawan,2014).

Karakter siswa terbentuk melalui interaksi mereka dengan lingkungannya, seperti keluarga, dimana mereka menghabiskan diri untuk belajar dan berbaur. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan bisa menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang unggul dipastikan mampu mencetak orang-orang cerdas dan kompeten di bidangnya. Dari pendidikan, individu dibentuk berkarakter, namun dampak globalisasi adalah membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter sedangkan pendidikan karakter dan nilai moral merupakan pondasi bangsa yang sangat urgen, maka penting adanya pendidikan karakter sejak dini.

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. (Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, 2010). Oleh karena itu, secara luas pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai budaya dan karakter bangsa, dapat menerapkannya dalam kehidupan, baik sebagai siswa maupun anggota masyarakat yang produktif, kreatif, nasionalis dan religius.

Pada kenyataannya pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif, meskipun dalam tujuan pendidikan nasional tercantum mengenai pendidikan karakter namun kenyataannya standar kelulusan sekolah dasar dan sekolah menengah masih memberikan presentasi yang lebih banyak kepada ujian nasional dari pada hasil evaluasi menyeluruh terhadap semua mata pelajaran. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.

Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan menyeluruh. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa (Khoiruddin & Dina, 2019).

Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat terlaksana melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Pada jalur non-formal terjadi pada lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan formal terjadi di lingkungan sekolah. Negera menyiapkan lembaga untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, yaitu sekolah. Sementara pembentukan karakter tidak terlepas dari peran penting orang tua, guru dan masyarakat. Melalui orang tua, siswa dapat mencontoh perilaku baik secara langsung yang biasa mereka dapat di rumah. Melalui guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara berbuat baik, sedangkan di masyarakat, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari orang tua dan guru.

Khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, sudah menjadi tuntutan bagi guru untuk membentuk karakter siswa yang bernilai religius. Salah satu usaha

untuk menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam membentuk karakter siswa yang religius tidaklah mudah, semua pihak yang terkait harus ikut mendukung dan bekerjasama. Selain itu, membangun dan membentuk karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, tentu dengan waktu yang tidak singkat. Karakter pada seseorang tidak dapat dengan mudah diubah melainkan dengan waktu yang panjang. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu alternative yang digunakan dalam pembentukan karakter dengan cara mengoptimalkan pembelajaran PAI.

Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa. Peran guru terkadang hanya terjebak pada fungsi mengajar, sedangkan pada fungsi mendidik tidak. padahal fungsi mengajar ada dalam salah satu fungsi mendidik. Fungsi mendidik meliputi transfer pengetahuan, sekaligus transfer nilai-nilai ke dalam diri peserta didik, baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik (Afiyah, 2018).

Pendidikan agama Islam juga membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat dan memberikan inspirasi untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat. Artinya, pendidikan agama Islam tidak hanya merupakan sarana pemahaman agama, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki integritas dan moral yang kuat. (Judrah, M., Arjum, A., dkk 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 10 Februari 2025 dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Mumbul Sari bahwa ketika proses kegiatan belajar mengajar suasana kelas masih belum kondusif di karenakan siswa masih melanggar tata tertib kelas yang telah dibuat oleh guru kelas, kemudian pada saat kegiatan harian yaitu do'a bersama dan pembacaan ayat-ayat pendek, peserta didik masih sulit diatur ketika kegiatan dimulai, masih belum bisa mengendalikan kebiasaannya saling mengganggu sehingga saat kegiatan tersebut masih belum kondusif dikarenakan peserta didik masih ribut mengganggu teman, berantam sama teman dan tidak memperhatikan apa yang dikatakan, tidak mendengar nasehat guru selama kegiatan harian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisa dan tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kualifikasi lain nya, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam cara yang meliputi pendekatan interpretative dan naturalisti subjek kejadiannya. (Neong Muhadjir, 1996).

Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Mumbul Sari yang beralamatkan di Dusun Lokok Reban barat, Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Selain itu, kehadiran peneliti bukan bertujuan untuk memberikan nilai. Mempengaruhi subjek peneliti atau memanipulasi data dan informasi tetapi lebih kepada untuk mengetahui analisis guru agama islam dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan

dokumentasi. Instrumen Pengumpulan data berupa Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi, instrumen Pengumpulan data berupa alat yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian Instrumen Observasi. Teknik pengumpulan data berupa reduksi data, penyajian data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas kepercayaan terhadap hasil penelitian, dan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian terhadap kenyataan yang ada dalam lapangan. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan dengan penggunaan metode interview sama dengan metode observasi, hasil penelitian sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk karakter siswa Kelas IV SDN 1 Mumbul Sari

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Mumbul Sari” data yang dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul selama melaksanakan penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian oleh penulis dipaparkan yaitu. Guru sebagai pendorong kesadaran keimanan, guru sebagai pendorong penggunaan akal pikiran, guru sebagai motivator belajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pengelola.

Oleh karena itu, sebagai seorang calon guru maupun guru pendidikan agama Islam dituntut adanya keterampilan penting untuk dikuasai dalam proses pembelajaran. Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai dan dibangun oleh guru, yaitu keterampilan komunikasi mendidik, keterampilan bekerja sama, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan hubungan dan koneksitas. Keempat keterampilan itu dapat dikembangkan oleh para guru dan tak terkecuali guru pendidikan agama Islam dalam proses menjalankan profesinya dalam kegiatan didalam lingkungan sekolah

Sejalan dengan teori AL Gazali yang menekankan pada peran guru sebagai model, motivator, dan pembimbing membawa siswa mendekati siswa kepada Allah SWT. Guru pendidikan agama Islam menurut Al Ghazali tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu, tetapi juga harus menjadi tauladan dalam ahlak dan perilaku, serta membimbing siswa untuk mengamalkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak PAI Terhadap Karakter Siswa Kelas IV SDN 1 Mumbul Sari

Dampak positif dari PAI ini tidak hanya dirasakan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. PAI berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang lebih baik, hal ini dapat terlihat dari beberapa bentuk yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati untuk mencapai akhlak mulia.

- b. PAI membantu siswa mengembangkan karakter islami dengan menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketulusan, dan kesederhanaan sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Siswa bisa mengembangkan karakter positif dan etika serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Sejalan dengan teori Thomas Lickona 1991 tentang dampak pendidikan agama islam terhadap karakter siswa . Thoms Lickona menekankan pengembangan karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, memahami nilai-nilai moral, spiritual, dan membantu siswa memahami nilai-nilai agama.

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 1 Mumbul Sari

Peserta didik didorong untuk memahami dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. mereka diarahkan untuk berpikir kritis melalui metode yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pemberian motivasi dan apresiasi juga penting Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan peneliti diatas, kendala guru dalam pembentukan karakter siswa masih belum teratasi dengan optimal karena beberapa dari peserta didik masih harus dalam proses bimbingan dan arahan.

Karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- a. Kurangnya dukungan dari orang tua dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa, karena peran serta orang tua sangat penting untuk mendukung upaya guru di sekolah dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat berdampak negatif pada perilaku siswa di sekolah, seperti kurangnya disiplin, motivasi belajar yang rendah, dan kesulitan berkonsentrasi, karena siswa merasa kurang diperhatikan dan termotivasi sehingga siswa tersebut kurang memperhatikan pendidikan dan malas dalam belajar.
- c. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan dapat menyebabkan mereka tidak memberikan dukungan optimal kepada guru, sehingga menghambat proses pembentukan karakter siswa.
- d. Komunikasi yang buruk antara orang tua dan guru dapat menjadi hambatan, karena kurangnya informasi tentang masalah yang dihadapi siswa di rumah membuat guru sulit memberikan solusi yang tepat dalam membentuk karakter siswa, seharusnya dalam membentuk karakter siswa orang tua dan guru harus berkolaborasi supaya pembentukan karakter siswa bisa berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Hal ini sangat berkaitan dengan teori Thomas Lickona 1991 yang mengatakan pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ia juga menekankan pentingnya membangun karakter positif sejak dini dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Mumbul Sari dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa bahwa dapat disimpulkan Guru PAI sebagai Mottivator pembelajaran, membangkitkan semangat meraih cita-cita, dan menanamkan sikap jujur serta kenyamanan di sekolah, Sumber belajar bagi siswa, pembimbing, fasilitator, selain itu, guru PAI juga menjadi teladan dengan berperilaku sopan, ramah, dan bersahabat, seperti berbicara dengan lembut dan sering tersenyum.
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk karakter Siswa dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya kerjasama orang tua dengan guru sehingga siswa kurang belajar dirumah, karena dirumah orang tua tidak memperhatikan pendidikannya anaknya dirumah dan orang tua hanya mengandalkan pendidikan anaknya disekolah.
3. Dampak Pendidikan PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mampu berperilaku positif, bisa membangkitkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT, mengembangkan moral dan etika didalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani,(2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 130
- Arisa Adriati S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Mumbul sari. Wawancara Tanggal 22 Mei 2025.
- Afiyah, Nur. 2018, Kontribusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. Diss. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Ahmad Husen, et al, (2010) Model Pendidikan Karakter, Sebuah Pendekatan Monoliik Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: Kemendiknas), h. 9.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 74
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Ainiyah, N. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Ainiyah, Nur. 2013, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1
- Anas Salahudin dan Irwanto, Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa), h. 57.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 157–169
- Bimo Wolgito, Bimbingan Konseling, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 59
- Burhan Bungin,(2002) *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universiti Pres), Hal.132.
- Dharmma Kusuma, Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.
- Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 130
- Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2008),

Heri Gunawan, (2014) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 23-24.

Hasil Observasi. 2025. Lapangan. Di SD Negeri 1 Mumbul Sari, 22 bulan Mei.

Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 280–289.